

## 35

### KETERAMPILAN KOMUNIKASI DALAM KONSELING

**Agus Sukirno**

Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[agus.sukirno@uinbanten.ac.id](mailto:agus.sukirno@uinbanten.ac.id)

**Abstract:** Guidance and counseling are applied science. Guidance words and counseling words combined with *simsiosis mutualism*. The two words are inseparable from one another. Counselors are influential figures on the success of counseling services. One successful factor in counseling is communication skills. The Koran has explained how to communicate well, there are three stages in communicating; First, Introduction begins with greetings, shaking hands, eye contact, facial expressions, accompanied by body language. Second, Building Relationships. Reation must be balance between conselor and conseli, so that conseli has same position with conselor. Third, closing, In this stage contain three steps, namely: conclusion, prayer, and say hello. Professional conselors are able to internalize words and actions into one integrated force. Internalization and integration of words and actions are the key for the success of conselors in implementing counseling services.

**Keywords:** Communication skills, counseling.

**Abstrak:** Bimbingan dan konseling merupakan ilmu terapan. Kata bimbingan dan kata konseling gabungan kata yang bersifat *simsiosis mutualism*. Dua kata tersebut tidak terpisahkan satu sama lain. Konselor merupakan figur berpengaruh terhadap suksesnya pelayanan konseling. Salah satu faktor yang keberhasilan konseling adalah keterampilan berkomunikasi. Alquran sudah menjelaskan cara berkomunikasi yang baik, ada tiga tahapan dalam berkomunikasi yaitu Pertama Pendahuluan diawali dengan salam, berjabat tangan, kontak mata, ekspresi wajah, diringi dengan body language. Kedua Membangun Hubungan. Hubungan yang terjalin adalah bersifat seimbang (*equal*), artinya posisi konseli sama dengan posisi konselor. Ketiga Penutup. Dalam tahap ini ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu: kesimpulan, doa, dan mengucapkan salam. Konselor profesional adalah konselor yang mampu menginternalisasi perkataan dan perbuatan menjadi satu kekuatan utuh (*terintegrasi*). Internalisasi dan integrasi perkataan dan perbuatan menjadi kata kunci keberhasilan konselor dalam melaksanakan pelayanan konseling.

**Kata Kunci:** Keterampilan komunikasi, konseling.

#### A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang saling berkaitan, kedua kata tersebut tidak dapat dipisahkan. Keduanya bersifat *simbiosis mutualisme* (saling membutuhkan dan saling diperlukan). Konseling merupakan teknik bantuan yang secara langsung memfasilitasi konseli dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara konstruktif, sementara bimbingan mengandung ragam teknik yang lebih bersifat pedagogis untuk memfasilitasi perkembangan konseli dalam upaya mengembangkan perilaku-perilaku jangka panjang secara sehat dan mengembangkan lingkungan perkembangan yang membuka akses luas kepada konseli, jelasnya

peserta didik, untuk memperoleh sukses dalam belajar.<sup>835</sup> Dalam makna yang lebih luas peserta didik dapat diartikan santri, anak-anak, remaja, sedangkan sukses dalam belajar dapat diartikan pula sukses dalam kehidupan, sukses dalam menggapai cita-cita, sukses bersosialisasi dengan lingkungan, sukses berkomunikasi antara konselor dan konseli.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah upaya membantu menyelesaikan masalah dan membantu memngoptimalkan potensi konseli. Bila tujuan tersebut tercapai maka akan menumbuhkan kemandirian dalam diri konseli. Kaitan bimbingan dan konseling dengan kemandirian ialah bahwa kemandirian mengandung segi-segi kehidupan normatif, kesadaran akan sistem nilai dan budaya, tanggung jawab, kemampuan bertindak etis dan religius atas dasar pemahaman yang bermakna.<sup>836</sup> Kemandirian bersifat dinamis, artinya sifat tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut Kartadinata menjelaskan tujuan bimbingan yang bersifat "pengembangan" lebih penting dari pada tujuan terapeutik atau klinis.<sup>837</sup> Kemandirian bukan bersifat penyembuhan, melainkan bersikap pemahaman dan pengembangan. Pemahaman berhubungan erat dengan empati, sikap konselor yang menunjuk pada kecenderungan konselor menyelami tingkah laku, pikiran, dan perasaan klien (konseli) sedalam mungkin yang dapat dicapai konselor.<sup>838</sup> Pemahaman artinya konseli dapat memahami terhadap potensi dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama), sedang Pengembangan artinya bersifat proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Oleh karena itu, konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.<sup>839</sup> Tugas mulia tersebut tidak mungkin dihasung kecuali oleh pikiran yang jernih, hati yang penuh belas kasih, kepekaan, sekaligus terampil dalam bergaul dengan manusia.<sup>840</sup> Perilaku mulia tersebut sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Ia adalah konselor handal, mampu memberikan solusi terbaik pada sahabat, umatnya (baca: konseli) yang berkonsultasi padanya. Mudah dan ikhlas memberikan maaf pada siapa saja yang berusaha menyakitinya.<sup>841</sup>

## B. Komunikasi dalam Konseling

Tujuan layanan konseling dapat tercapai sesuai yang diharapkan, bila antara konselor dan konseli terjalin komunikasi yang baik (komunikasi verbal dan nonverbal). Tulisan ini akan memfokuskan pada keterampilan komunikasi verbal dalam konseling. Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan oleh konselor dan konseli. Agar pesan konseling tertangkap dengan baik, maka komunikasi antar keduanya harus berjalan dengan baik. Abdul Hayat mengutip pendapat Harjani Hefni, ada beberapa istilah komunikasi dalam Alquran dan Alhadis, yaitu: *lafazh* (mengucapkan, melafalkan), *qaul* (perkataan), *kalaam* (perkataan, percakapan, pembicaraan), *nuthq* (ucapan), *naba'* (bersuara pelan), *khobar* (kabar, berita, keterangan), *hiwaar* (tanya-jawab, perdebatan, percakapan), *jidaal* (perdebatan, perbantahan), *bayaan* (penjelasan, keterangan), *tadkiir* (mengingatkan, memberi nasihat), *tabsyir* (penyampaian kabar gembira), *indzaar* (peringatan, pemberitahuan), *tahridh* (dorongan, anjuran), *wa'azh* (menasihati), *dakwah* (seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan), *ta'aruf* (saling berkenalan), *tawaashi* (saling berwasiat), *tabligh* (menyampaikan), dan *irsyaad* (petunjuk, pengajaran, nasihat).<sup>842</sup> Beberapa

<sup>835</sup> Sunaryo Kartadinata (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: Upi Press

<sup>836</sup> Sunaryo Kartadinata. (2011). *Menguak Tabir.....*

<sup>837</sup> Sunaryo Kartadinata. (2011). *Menguak Tabir....*

<sup>838</sup> Pihasnawati. (2008). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Teras.

<sup>839</sup> Sunaryo Kartadinata, dkk. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional

<sup>840</sup> Pihasnawati. (2008). *Psikologi Pendidikan....*

<sup>841</sup> Perilaku mulia tersebut diabadikan dalam Alquran: "*Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.*" (Qs. At Taubah: 128).

<sup>842</sup> Abdul Hayat. (2017). *Bimbingan Konseling Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

istilah komunikasi tersebut bermakna pesan yang disampaikan dari konselor ke konseli dapat melalui ucapan lisan, tulisan maupun bahasa tubuh (*body language*).

Secara umum Alquran telah menjelaskan keterampilan komunikasi dalam konseling, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendahuluan

Tahap ini dapat pula disebut Tahap awal (pembukaan). Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan konselor terhadap konseli, yaitu: mengucapkan salam, berjabat tangan, kontak mata, ekspresi wajah ceria, senyum tulus ikhlas tidak dibuat-buat.<sup>843</sup> **Salam.** Pertemuan antara konselor dan konseli diawali dengan mengucapkan salam<sup>844</sup>, kalimat ini merupakan bentuk *open question* dalam proses konseling. sambutan konselor yang baik, ramah terhadap konseli akan menumbuhkan keterbukaan dari konseli, karena ia merasa dihargai dan dihormati. Rogers mengidentifikasi tiga ciri pokok dan penting dari hubungan antara konselor dan konseli, yaitu: harmonis, empatik, dan menghargai secara tulus.<sup>845</sup> Namun sebaliknya, bila sambutan awal sudah terkesan negatif, konselor bersikap kurang ramah, maka proses konseling pun tidak berjalan baik, bahkan bisa jadi masalah yang dikonselingkan tidak ada solusinya. Bahkan pula, konseling akan berhenti di tengah jalan, karena terjadinya *kemandegan* proses konseling.

**Berjabat tangan.** Aktivitas ini merupakan sentuhan tangan yang dilakukan antara konselor dan konseli. Jabatan tangan dilakukan setelah diawali dengan ucapan salam,<sup>846</sup> jabatan tangan yang tulus menandakan konseli menerima kedatangan konseli, dan ia siap membantu menyelesaikan masalah konseli. Jabat tangan yang baik adalah disaat tangan saling menggenggam diiringi dengan tatapan mata kedua belah pihak, ekspresi wajah ceria, dan bibir tersenyum. Genggaman tangan tidak berlebihan, artinya tidak terlalu kencang dan genggaman tidak terlalu kuat, tapi yang wajar. Berjabat tangan juga dianjurkan dalam Islam.<sup>847</sup>

**Kontak mata, ekspresi wajah, dan *body language*.** Pandangan mata keduanya searah dan sejajar, sorot matanya tulus, bermakna saling menerima kehadiran keduanya. Kontak mata diiringi dengan ekspresi wajah dan senyuman<sup>848</sup>. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan secara bersamaan, tidak parsial.

---

<sup>843</sup> Dalam konsep keterampilan konseling konvensional disebut dengan *attending*.

<sup>844</sup> Bersalam adalah sesuatu yang diperintahkan oleh agama. "*Hai manusia sebar-luaskanlah salam, berilah makanan (orang-orang miskin), kerjakan silaturahmi, dan salat pada waktu orang-orang lain sedang tidur, maka kamu akan masuk surga dengan selamat.*" (HR. Tirmidzi). "*Hai anakku, jika kamu masuk rumah keluargamu, berikanlah salam kepada penghuninya, sebab salam itu akan membawa keberkatan kepadamu dan kepada penghuni rumahmu.*" (HR. Tirmidzi).

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.*" (Qs. An Nur: 27).

<sup>845</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard. (2008). *Counselling Skills in Everyday Life*. Alih bahasa: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>846</sup> Ucapan salam (Assalamu'alaikum wr wb) diganti dengan selamat pagi dan sejenisnya menyesuaikan agama konseli.

<sup>847</sup> Dari Qatadah ra, ia berkata, "Saya bertanya kepada Anas bin Malik ra, "Apakah berjabat tangan dilakukan di kalangan para sahabat Rasulullah Saw?" Beliau menjawab, "Ya ". (HR. Bukhari).

"*Adalah sahabat Nabi Saw. Apabila mereka bertemu, mereka saling berjabat tangan dan apabila kembali dari perjalanan mereka saling beranggukan.*" (HR. At Thabrani).

"*Saya masuk masjid Nabawi sementara Rasulullah Saw. Sedang dalam keadaan duduk dan dikelilingi oleh manusia (para sahabat), lalu Thalhab bin Ubaidillah ra. Berlari ke arahku lalu beliau ra. Berjabat tangan denganku dan memberikan ucapan selamat kepadaku.*" (HR. Bukhari-Muslim).

<sup>848</sup> "*Senyummu di hadapan saudaramu (bersama muslim) adalah (bernilai) sedekah.*" (HR. At Tirmidzi). Dalam hadis yang lain, "*Janganlah kalian menganggap remeh kebaikan itu, walaupun itu hanya bermuka cerah pada orang lain.*" (HR. Muslim).

## 2. Membangun hubungan

Pada tahap ini dapat pula disebut sebagai tahap tindakan (inti). Setelah tahap pendahuluan dilakukan dengan baik, tahap berikutnya adalah tahap membangun hubungan. Hubungan yang terjalin adalah bersifat *seimbang* (equal), artinya posisi konseli sama dengan posisi konselor. Meskipun sebetulnya konseli adalah orang yang membutuhkan bantuan, namun ia adalah sama seperti konseli (mahluk ciptaan Allah SWT) yang harus dihargai dan dihormati. Kathryn Geldard dan David Geldard merinci 8 komponen yang terdapat dalam membangun hubungan konseling, yaitu: percaya, hormat, empati, menerima, aman, tulus, jujur, dan cakap.<sup>849</sup> Abdul Hayat merinci beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam membangun hubungan, yaitu:

- 1) Menghormati konseli<sup>850</sup>. Konselor profesional adalah konselor yang memperlakukan sama konseli, meskipun mereka berasal dari latar belakang pendidikan, sosial ekonomi yang berbeda.
- 2) Perkenalan (*ta'aruf*)<sup>851</sup>, manfaatnya adalah untuk saling mengenal lebih dekat terutama kondisi konseli, semakin banyak data-data yang diperoleh konselor dalam diri konseli (asal tempat tinggal, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, permasalahan yang dihadapi, status dirinya) akan memudahkan konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahannya. Penilaian awal tersebut disebut dengan asesmen.
- 3) Berkata baik dan jujur<sup>852</sup>. Kata demi kata yang baik yang keluar dari mulut konselor, akan berdampak positif terhadap kondisi konseli. Kalimatnya sopan, tidak menyinggung perasaan konseli, namun kalimat yang terucap adalah kalimat-kalimat solusi, nasihat, motivasi, membangun optimisme, dengan demikian dapat mendorong konseli untuk segera menyelesaikan permasalahannya. Kalimat yang diucapkan konselor tidak sekedar baik, tetapi juga harus jujur. Artinya bila ada perilaku atau perkataan yang salah, maka konselor mengingatkannya.
- 4) Berkata dengan suara lembut.<sup>853</sup>
- 5) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan status dan kondisi psikologis konseli. Kalimat yang diucapkan saat konselor melakukan proses konseling adalah kalimat yang sopan dan bahasanya sesuai dengan kondisi konseli. Artinya jangan menggunakan bahasa yang konseli tidak memahaminya, seperti menggunakan bahasa ilmiah saat mengkonseling anak-anak, tentu saja bahasa tersebut tidak akan dipahami oleh anak. konselor profesional adalah konselor yang mampu menggunakan bahasa secara sederhana dan mudah dipahami konseli. Bahasa komunikasi verbal dalam Alquran adalah "*qaul*" yang berarti ucapan atau perkataan. a. ***Qaulan Karima***. Artinya perkataan yang mulia.<sup>854</sup> Hendaklah konselor menggunakan kalimat yang sopan,

<sup>849</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard. ((2008). *Counselling Skills*....

<sup>850</sup> "Hormatilah segala mahluk Allah yang ada di bumi niscaya akan menghormati kepadamu segala mahluk Allah yang ada di langit." (Hadis). "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tamunya." (Hadis). "Bukan dari golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menghormati yang lebih muda." (Hadis).

<sup>851</sup> Saling berkenalan antara konselor dan konseli. "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. al Hujurat: 13).

<sup>852</sup> "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun." (Q.S. al Baqarah: 263). "Katakanlah yang benar sekalipun itu pahit." (Al Hadis).

<sup>853</sup> "dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S. Lukman: 29).

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari." (Q.S. al Hujurat: 2).

<sup>854</sup> "dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-

menyampaikannya pun dengan kalimat datar (tidak membentak atau pelan), suaranya jelas terdengar konseli. b. **Qaulan Ma'rufa**. Artinya perkataan yang diketahui atau dikenal<sup>855</sup>. Menurut Quraish Shihab sebagaimana dikutip Abdul Hayat (2017), menjelaskan bahwa qaulan ma'rufa adalah kalimat-kalimat yang baik sesuai dengan kebiasaan dalam masing-masing masyarakat, selama kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahi. c. **Qaulan Sadiida**. Artinya perkataan yang benar, lugas, tegas dan tepat sasaran<sup>856</sup>. Konselor berusaha semaksimal mungkin, agar dalam melakukan proses konseling menghindari kata-kata yang dapat menyakiti atau menyinggung perasaan konseli. d. **Qaulan Baliigha**. Artinya perkataan yang menyentuh perasaan<sup>857</sup>. Kata demi kata yang diucapkan konselor dapat dipahami dan meresap ke hati konseli. Untuk dapat menyampaikan pesan seperti ini, diperlukan keterampilan komunikasi dari konselor. Semakin sering konselor melakukan layanan konseling, maka semakin terampil konselor dalam merangkai kata-kata dalam proses konseling. e. **Qaulan Layyina**. Artinya perkataan yang lemah lembut. Perkataan ini utamanya disampaikan ketika menghadapi para penguasa yang sombong, kasar, dan melampaui batas.<sup>858</sup> Mudjiono (2010), sebagaimana dikutip Abdul Hayat menjelaskan bahwa makna *qaulan layyina* yaitu kata-kata yang lembut yang disampaikan secara simpatik sehingga dapat menyentuh hati, meninggalkan kesan mendalam, sehingga menarik perhatian orang untuk menerima dakwah. Ucapan konselor adalah ungkapan kata hati, artinya ucapan-ucapan yang keluar dari lisannya merupakan kata-kata dari hati konselor, sehingga terintegrasi antara hati dan lisan. e. **Qaulan Tsaqiila**. Artinya perkataan yang berat, berbobot, dan tidak terbantahkan<sup>859</sup>. Perkataan ini didukung oleh dalil-dalil naqli yang berlandaskan Alquran dan Alhadis. Oleh karena itu, siapa pun yang berusaha untuk membantah atau membangkang dari perkataan tersebut, niscaya akan menjauhkan diri dari kebenaran dan kekuasaan Allah SWT.

---

duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia." (Qs. Al Israa': 23).

<sup>855</sup> "Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik." (Qs Al Ahzab: 32).

"dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun." (Qs. Al Baqarah: 235).

<sup>856</sup> "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." (Qs. Annisa: 9).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar." (Qs Alahzab: 70).

<sup>857</sup> "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (Qs An Nisa: 63).

<sup>858</sup> "Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku; Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Qs. Thaha: 42-44).

<sup>859</sup> "Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat." (Qs. Al Muzammil: 5). Dalam ayat yang lain: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal." (Qs. Al Anfal: 2).

#### 6) Menggunakan metode dialog

Komunikasi konseling harus menyesuaikan dengan kondisi konseli terutama dalam hal berpikir. Ada konseli yang berpikir kritis, wawasan pengetahuan dan pengalamannya luas, ada konseli awam cara berpikirnya sederhana, ada pula konseli yang suka berdebat, logis dalam berpikir sebelum membuat keputusan.<sup>860</sup> Qs. An Nahl ayat 125, menjelaskan tiga tipe konseli, yaitu: 1) Tipe konseli *bil hikmah*. Tipe konseli cendekiawan, terpelajar, wawasan pengetahuannya luas. 2) Tipe konseli *mau'izhah*, tipe konseli awam dengan cara memberi nasihat yang baik. 3) Tipe konseli *bil mujadalah*. Tipe konseli yang suka berdebat, suka membantah<sup>861</sup>.

Oleh karena itu, konselor dalam melakukan proses konseling harus memperhatikan kemampuan berpikir konseli. Selain memiliki kemampuan dalam hal bimbingan dan konseling, konselor dituntut pula memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Konselor yang minim wawasan dan pengetahuan di luar kemampuan konseling, akan mengalami hambatan dalam proses konseling.

#### 7) Penutup

Penutup merupakan tahap akhir dalam proses konseling. Dalam tahap ini ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu: kesimpulan, doa<sup>862</sup>, dan mengucapkan salam. Setelah tahapan demi tahapan selesai dilakukan, maka sesuai kesepakatan antara konselor dan konseli menyimpulkan hasil konseling dan merencanakan tindak lanjut pasca konseling. Apakah proses konseling dilanjutkan dilain waktu atau dirasa cukup. Seandainya sudah cukup dibuat kesepakatan, apakah tindak lanjut konseling melalui tatap muka atau melalui media lainnya. Kemudian keduanya mengakhiri dengan doa, semoga dengan pertolongan Allah SWT, konseling yang sudah dilaksanakan dapat memberikan solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi konseli. Tahap terakhir diakhiri dengan ucapan salam. Konselor mengantar konseli sampai depan pintu atau menyesuaikan situasi dan tempat konseling.

### C. Kesimpulan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat dapat membantu menyelesaikan masalah serta mampu mengoptimalkan potensi konseli. Oleh karena itu, selain menguasai teori, teknik, dan keterampilan konseling, konselor dituntut pula memiliki keterampilan komunikasi yang baik selama proses konseling. Komunikasi yang baik antara konselor dan konseli, menjadi salah satu kunci suksesnya konseling.

---

<sup>860</sup> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Qs. An Nahl: 125).

<sup>861</sup> "dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir." (Qs. Al Baqarah: 23-24).

<sup>862</sup> Keutamaan doa diantaranya: 1) Doa merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya; 2) Doa itu tanda selamat dari kesombongan; 3) Doa merupakan salah satu sebab untuk menangkalkan kemurkaan Allah; 4) Doa itu sebab lapangnya hati, sirnanya kegundahan, hilangnya kesusahan, dan mudahnya segala urusan; 5) Doa merupakan tanda tawakal kepada Allah; 6) Doa merupakan jembatan menuju jiwa besar dan tingginya kemauan. Hasan bin Ahmad Hammam et.al. (2010). Terapi dengan Ibadah. Solo: Aqwan.

### Daftar Pustaka

- Abdul Hayat. (2017). *Bimbingan Konseling Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Agus Sukirno. (2015). *Keterampilan dan Teknik Konseling*. Serang: A4
- Agus Sukirno (2019). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Serang: A4
- Bradley T. Erford. (2017). *40 Techniques Every Counselor Should Know*. Alih bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Hasan bin Ahmad Hammam et.al. (2010). *Terapi dengan Ibadah*. Solo: Aqwam.
- Kathryn Geldard dan David Geldard. (2008). *Counselling Skills in Everyday Life*. Alih bahasa: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pihasniwati. (2008). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Richard Nelson-Jones. (2012). *Introduction to Counselling Skills*. Alih bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunaryo Kartadinata (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: Upi Press.
- Syamsu Yusuf. (2016). *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Refika Aditama.



**SCOPE 10**  
**MASJID AS A CENTER FOR THE GREAT**  
**ISLAMIC CIVILIZATION**